

Optimasi Hasil Belajar Matematika Kelas 3 dengan Metode Diskusi di SDN 036 Inpres Bonde Kecamatan Campalagian

Muh. Inayah. A.M¹, Iqbal Arifin^{2*}

^{1,2*} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Article Info

Keywords:

Mixed
calculation
operations;
mathematics;
discussion
methods

ABSTRACT

Student learning outcomes in the field of mathematics subject matter: the idea of carrying out combined or mixed calculations using the discussion method for grade 3 students at SDN 036 Inpres Bonde. The research activity method carried out was using Classroom Action Research (PTK) which was carried out in several cycles, where each cycle consisted of two meetings. The results of the research prove that the discussion method can improve student learning outcomes in mixed arithmetic operations material in class 3 of SDN 036 Inpres Bonde. which was analyzed using quantitative descriptive. In the pre-cycle activities of 28 students, there were only 8 students who completed the KKM with a class success percentage of 28.57%. The results of learning improvements in cycle 1 increased by 17.86% where there were 13 students who completed the KKM with a class success percentage of 46.43%. After cycle 2 there was a significant increase in learning outcomes of 42.86% compared to cycle 1, where 25 students completed the KKM with a class success percentage of 89.29 01. Teacher activity increased. Based on the results of this research, it can be concluded that the results of learning mathematics regarding mixed arithmetic operations using the discussion method for class 3 students at SDN 036 Inpres Bonde have increased and are acceptable. mathematics subject matter: the idea of carrying out

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Operasi
perhitungan
campuran;
matematika;
metode diskusi

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada bidang pelajaran ilmu matematika materi gagasan melaksanakan perhitungan gabungan atau campuran dengan metode diskusi pada peserta didik atau murid kelas 3 di sdn 036 Inpres Bonde. Metode kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran di kelas 3 SDN 036 Inpres Bonde. yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Pada kegiatan pra siklus dari 28 siswa, hanya terdapat 8 siswa tuntas KKM dengan persentase keberhasilan kelas sebesar 28,57%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 17,86% dimana terdapat 13 siswa tuntas KKM dengan persentase keberhasilan kelas sebesar 46,43%. Setelah diadakan siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar sebanyak 42,86% terhadap siklus 1, dimana 25 siswa tuntas KKM dengan persentase keberhasilan kelas 89,29 01. Aktivitas guru meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi operasi hitung campuran menggunakan metode diskusi pada siswa kelas 3 SDN 036 Inpres Bonde meningkat dan dapat diterima.

Article History

Received: 18 Juni 2025

Accepted: 18 Juni 2025

Published: 24 Juni 2025

DOI:

1. PENDAHULUAN

Pelajaran matematika atau menjumlahkan merupakan pendidikan yang banyak membutuhkan kecakapan untuk selalu menganalisis dan fokus dengan penuh, karena materi materi berhitung yang sangat banyak atau penuh dengan kepadatan (perhitungan, penurunan, pengandaan, pemecahan dan sebagainya) oleh karena itu perlu adanya konsep tujuan pendidikan penjumlahan yang jelas atau detail dan terkontrol (Purnomo & Mustadi, 2024). “Model pembelajaran yang sangat menarik, aktif dan inovatif bervariasi dan bermacam macam bertujuan agar peserta didik dapat merasakan keseriusan dan kenyamanan dalam belajar matematika, serta juga mampu memotivasi siswa agar bisa menguasai pembelajaran walaupun sebenarnya pembelajaran matematika termasuk pembelajaran yang menjenuhkan atau membosankan”.

Sebagian para peserta didik pasti ada yang memiliki pendapat bahwa pelajaran berhitung merupakan suatu pelajaran yang paling susah untuk dikerjakan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara atau pendekatan pendidikan yang sesuai akan mampu meningkatkan kemampuan menyerap bagi peserta didik dalam pelajaran berhitung (Amallia & Unaenah, 2018). Mengemukakan pendapatnya bahwasannya Cara-cara berfikir yang rasional atau pun bijak, kritis, logis dan sistematis yang hanya dapat dikembangkan dan di lakukan pada pembelajaran matematika, alasannya yaitu karena matematika mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsep-konsep yang ada sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional (Makhmudah, 2018). Berdasarkan bacaan tersebut, dengan demikian penyusun berupaya mencari suatu pendekatan yang akurat, dan bersamaan melaksanakan tindakan pengkajian, sejauh mana besarkah kemampuan menyerap peserta didik terkait materi penjumlahan dengan merancang pendekatan diskusi. Nantinya hasil penemuan ini, dapat ditemukan perbaikan pencapaian belajar dan kualitas yang diperoleh peserta didik atau murid (Sahrani, 2022). Di samping itu hasil peningkatan yang dilakukan meliputi Peningkatan pendidikan, dengan melakukan kegiatan-ilmu pasti atau sering disebut eksata yang terbagi menjadi 2 siklus pembenahan pendidikan, khususnya untuk bidang pembelajaran apa yang hasil kecil. Analisis pembelajaran memiliki makna agar meningkatkan tahap pendidikan dalam bentuk menaikan dan mengembangkan tingkat daya menyerap murid. informasi ini dibuat merujuk kepada suatu dokumentasi yang dirancang pada waktu saat melakukan pengembangan (Sahrani, 2022). Dengan melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi atau komunikasi kegiatan penyusunan pembelajaran yang dikerjakan pada 2 siklus analisis tindakan kelas pada pembelajaran ilmu matematika (Choirina dkk., 2024). Permasalahan yang terjadi di saat melakukan analisis evaluasi kelas ini yang mendasar adalah “ dengan cara apa meningkatkan keahlian berhitung pada murid kelas 3 di SDN 036 Inpres Bonde, berpindah dengan persoalan tersebut, sehingga memerlukan cara teknik pembelajaran hal baik dan benar dan bisa menambah kemampuan murid kepada materi pendidikan ilmu matematika.

Metode pembelajaran diskusi yaitu merupakan suatu proses mengumpulkan materi ilmu pendidikan yang dimiliki seorang pendidik berkolaborasi dengan murid berbagi ilmu pendidikan melakukan kegiatan intraksi saling berkaitan meneransfer ilmu atau informasi tentang pembelajaran, gagasas atau ide dan pengetahuan dalam rangka menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihasilkan (Mahanal, 2014). Menurut (Thomas & Surachmad, 1962) dalam sebuah buku pengantar nya tentang kegiatan belajar mengajar, permasalahan atau pertanyaan yang memiliki beberapa kemampuan untuk diselesaikan pasti memiliki karakteristik seperti menarik minat bagi peserta didik dan sesuai dengan taraf pemikirannya.

pembelajaran di kelas. Amral, S. P., & Asmar, S. P. (2020) menegaskan proses pembelajaran merupakan rangkaian belajar untuk mencapai sebuah harapan keberhasilan

dalam pembelajaran. Apabila murid berusaha menjadi lebih aktif maka harapan keberhasilan pembelajaran akan terwujud (Kartika dkk., 2021). Terlebih lagi, Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006) mengemukakan bahwa keaktifan seorang murid dilihat bukan hanya sekedar keaktifan segi luar saja, namun juga dari dalam atau jiwa (Mudhori, 2019).

Selain pendekatan yang memanfaatkan, kemauan dan minat murid dalam menuntut ilmu dapat diakibatkan dari tahapan kesulitan materi pelajaran, semakin rumit materi pelajaran itu maka akan semakin kecil juga ketertarikan menuntut ilmu bagi murid (Hadi dkk., 2023). Ditinjau dari segi pelaksanaannya diskusi dapat dikelompokkan atau di golongkan menjadi beberapa golongan. Diskusi kelas merupakan beberapa pertukaran pendapat, dalam hal ini guru harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Jawaban dari peserta didik diajukan lagi kepada peserta didik yang lain sehingga terjadi pertukaran pendapat atau ide secara serius dan wajar (Subhan, 2013)

Tujuan yang paling utama atau terpenting dalam analisis yang dilakukan yaitu meningkatkan daya serap yang baik bagi pencapaian belajar murid kelas 3 terutama melalui penggunaan cara kerja kelompok, agar menambah kemampuan menyerap pada murid terkait pendidikan ilmu matematika materi menjumlahkan di kelas 3. Metode pembelajaran diskusi adalah suatu proses cara menyimpan dan berbagi pelajaran dimana seorang guru bersama-sama dengan peserta didik saling melakukan aktivitas tukar menukar informasi suatu ilmu pembelajaran, pendapat atau ide dan pengalaman dalam rangka memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi, Pelajaran matematika ini sebenarnya sangat baik fungsinya untuk mengasah kemampuan berhitung pada peserta didik, baik mengukur, menerapkan rumus rumus, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari (Anas & PdI, 2014)

Merujuk pada hasil penilaian observasi di SDN 036 Inpres Bonde, hasil belajar murid kelas 3 mata pelajaran Matematika materi konsep melakukan operasi hitung campuran dengan metode diskusi menunjukkan hasil belajar yang tidak baik (rendah), sebagian dari beberapa murid tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah disepakati pada kelas 3 adalah 60 namun pada kenyataannya hasil rata-rata kelas menunjukkan nilai 54,17%, nilai ini sangat jauh berada di bawah KKM. Data membuktikan dari 28 murid, hanya terdapat delapan siswa (28,57%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan sebagian dari 20 murid (71,43%) tidak dapat mencapai KKM yang disepakati. Nilai terkecil pada kelas 3 yaitu 40 dan nilai terbesar yaitu 90. Setelah tindak lanjut, salah satu penyebab rendahnya nilai belajar yaitu penerapan metode/pendekatan pembelajaran yang kurang beragam dan bervariasi, hal ini mengakibatkan tidak adanya minat atau motivasi murid dalam pembelajaran. Dengan bantuan suatu metode/pendekatan pembelajaran, terbentuklah keadaan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid. tetapi jika metode/pendekatan yang diterapkan tidak sesuai maka bisa menimbulkan kegiatan belajar yang menjadi tidak terkontrol. Oleh sebab itu, pelaksanaan metode dan pendekatan pembelajaran ini meminta seorang pendidik untuk lebih paham bagaimana cara menggunakan metode/pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai (Sari, 2021).

Berdasarkan rangkaian diatas perlunya sebuah gagasan berupa perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan suatu metode/pendekatan pembelajaran. beberapa dari metode/pendekatan pembelajaran itu yang mampu meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, dan keaktifan murid dalam belajar yaitu metode/pendekatan pembelajaran yang menyenangkan contohnya metode diskusi. Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang dimana pada murid lebih aktif berbagi pengalaman, maupun gagasannya membuat untuk memperdalam pengetahuan mata pelajaran matematika dan pemahaman siswa itu sendiri. Asumsi dalam metode/pendekatan pembelajaran ini yaitu dengan membuat sebuah kelompok belajar murid akan terbantu dan terlaksana interaksi untuk mengerti secara langsung materi pelajaran matematika yang akan dijelaskan oleh pendidik dan murid juga

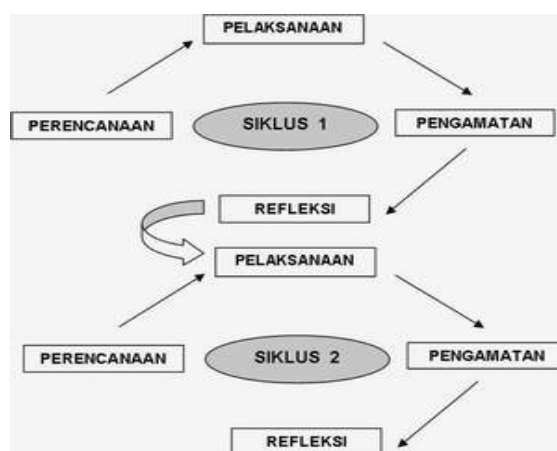
mengerti bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan berbagi pendapat yang dipelajari (Oktariyani, 2013).

Oleh sebab itu alasannya, penyusun tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Optimasi Hasil Belajar Matematika Kelas 3 dengan Metode Diskusi di SDN 036 Inpres Bonde Kecamatan Campalagian” untuk mengamati apakah bisa efektif atau tidak metode/pendekatan pembelajaran ini untuk diterapkan pada pembelajaran hitung campuran dan yang diharapkan bisa meningkatkan pencapaian belajar murid. Penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui penggunaan dari metode/pendekatan pembelajaran *metode diskusi* ini dapat meningkatkan keberhasilan belajar materi hitung campuran pada siswa kelas 3 di SDN 036 Inpres Bonde atau tidak, dimana pengamatan ini dianggap tercapai atau memenuhi target jika $>75\%$ siswa mampu menuntaskan hasil belajar di atas KKM.

2. METODE (METHOD)

Metode penelitian yang dipakai yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pelajaran matematika kelas 3 SDN 036 Inpres Bonde. Pemahaman dari PTK ini yaitu merupakan kajian tentang rangkaian aktivitas reflektif yang dilakukan pendidik di dalam kelas dengan memiliki tujuan agar mampu meningkatkan/menaikkan kualitas belajar sebagai pendidik di kelas dan hasil belajar murid (Lubis, 2021).

Kemmis dan McTaggart dalam Afandi (2014) mengemukakan bahwa model yang digunakan memuat beberapa langkah, atau siklus tindakan/perbaikan, dan terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Afandi, 2014).



Gambar 1. PTK model Kemmis dan Taggart

Model ini dipilih alasannya yaitu karena setiap tahapan dilakukan dalam bentuk belajar mengajar dan terstruktur sesuai aturan optimal sehingga menghasilkan suatu hasil yang cukup lebih baik dibandingkan tahap lainnya (Manda & Arifin, 2024). Siklus yang digunakan bersifat berulang dan berkesinambungan, dan setiap kegiatan bertujuan untuk menunjukkan perbaikan atau perubahan. Pada siklus 1 dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan di kelas yang masing-masing selama 2 JP (2 x 35 menit) (Nugraha dkk., 2022). Topik penelitian yang digunakan ialah murid kelas 3 di SDN 036 Inpres Bonde dengan jumlah 28 murid. Sekolah ini berlokasi di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengumpulan data kuantitatif, pada informasi tentang pencapaian belajar diperoleh melalui tes formatif yang dikerjakan/dilakukan oleh murid (Fatra, 2011). Pencapaian hasil tes

tersebut kemudian dianalisis dengan rumus kriteria ketuntasan. pendekatan analisis data untuk tes formatif diberikan sesudah murid melakukan kegiatan pembelajaran materi hitung campuran dengan menggunakan metode diskusi dimana cara penilaian disesuaikan dengan jumlah soalnya (Ahmad & Dahlan, 2020). Pada tes formatif digunakan soal evaluasi sebanyak 10 soal maka penilaiannya jumlah jawaban tepat/benar (B) x 10 = 100. Berikut cara untuk menghitung persentase nilai hasil belajar tes formatif murid sesudah melakukan perbaikan:

1. Nilai hasil belajar tes formatif setiap murid ditentukan dengan membuat persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Presentase NA} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Menentukan nilai ketuntasan:

$$\frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil perbaikan pengamatan pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan berupa sebuah nilai hasil dari kegiatan belajar tes formatif terhadap pembelajaran Matematika materi hitung campuran dengan menggunakan metode diskusi terhadap murid/siswa kelas 3 di SDN 036 Inpres Bonde. Sebelum melakukan kegiatan perbaikan pada pembelajaran, pada kondisi pra siklus diperoleh hasil nilai tes formatif yaitu:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	Tidak Tuntas	20	71,43 %
≥ 60	Tuntas	8	28,57 %
Jumlah		28	100%
Nilai Terendah		30	
Nilai Tertinggi		90	

Tabel 1. Ketuntasan murid kelas 3 di tahap pra siklus

Hasil nilai tes formatif pada pembelajaran pra siklus menunjukkan nilai cukup kecil yaitu diperoleh nilai 40 dan nilai terbesarnya yaitu 90. murid yang mendapat nilai diatas KKM 60 ada 8 orang dengan persentase 28,57% dari jumlah seluruh murid di kelas, sementara itu 20 orang dengan persentase 71,43% belum mencapai ketuntasan KKM 60. Ketuntasan siswa dapat ditunjukkan pada diagram dibawah ini.

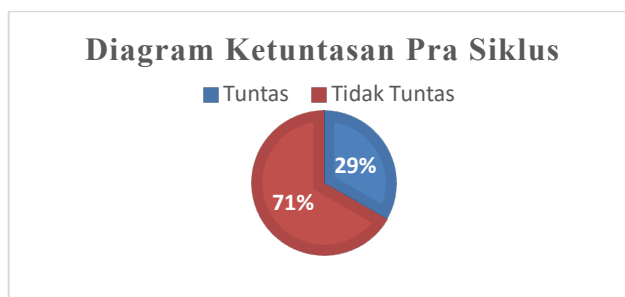


Diagram 1. Ketuntasan nilai tes formatif pada pra siklus

Diagram ini menunjukkan murid yang belum mencapai ketuntasan lebih banyak dibandingkan dengan murid yang sudah tuntas. Kondisi ini diakibatkan oleh salah satunya yaitu kurang tepatnya dalam pemilihan model/metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas, pada siklus 1 dilakukan pada hari Senin, 21 oktober 2024. Diperoleh nilai hasil tes formatif murid yang ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	Tidak Tuntas	15	53,57 %
≥ 60	Tuntas	13	46,43%
Jumlah		28	100%
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		100	

Tabel 2. Ketuntasan siswa kelas 3 tahap siklus 1

Jika banding dengan pra siklus, dapat diamati bahwa telah terjadi peningkatan pencapaian pada siklus 1. tetapi pada jumlah murid 28 dalam satu kelas, masih terlalu banyak murid yang mendapat nilai rendah dibawah KKM 60. Dalam kelas ini ada 13 murid yang menuntaskan dengan persentase 46,43% dari jumlah seluruh murid di kelas. Sedangkan ada 15 murid dengan persentase 53,57% yang belum menuntaskan. Nilai terendah dibawah kkm dalam kelas tersebut adalah 50, sedangkan nilai tertingginya diatas kkm adalah 100. Ketuntasan murid bisa dilihat pada diagram di bawah.

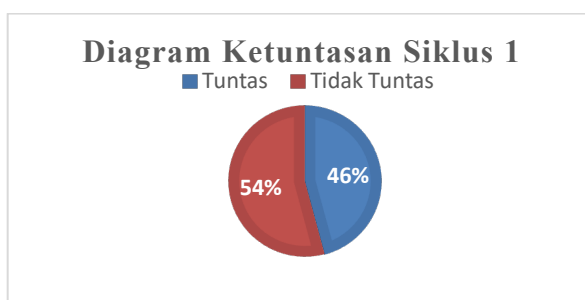


Diagram 2. Ketuntasan hasil belajar nilai tes formatif pada siklus 1

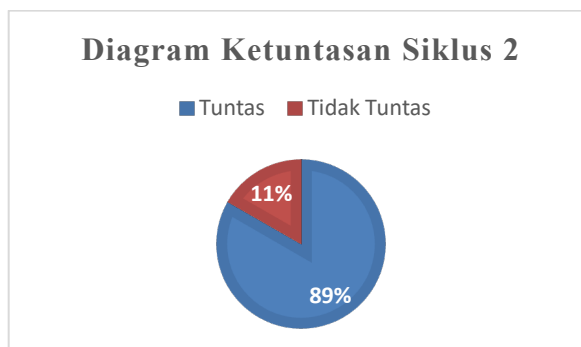
Walaupun demikian beberapa murid mungkin sudah menunjukkan peningkatan pada hasil nilai belajarnya jika dibandingkan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pra siklus, tetapi perbaikan pembelajaran pada siklus 1 juga masih dikatakan belum cukup berhasil, karena hasil ketuntasan kelas belum mencapai $\geq 75\%$ seperti tujuan perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran kedua yakni dilakukan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 oktober 2024. Hasil nilai tes formatifnya adalah seperti berikut.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	Tidak Tuntas	3	10,71%
≥ 60	Tuntas	25	89,29%
Jumlah		24	100%
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		100	

Tabel 3. Hasil Ketuntasan murid kelas 3 pada siklus 2

Nilai tes formatif pada siklus 2 tersebut menghasilkan penampakan dari jumlah murid 28 dalam seluruh murid sudah lebih banyak murid yang sudah mencapai ketuntasan pada KKM 60. Terdapat 25 murid mencapai ketuntasan dengan persentase 89,29% dari jumlah seluruh murid di kelas dan 3 murid lainnya tidak dapat menuntaskannya dengan persentase 10,71%. Diagram di bawah menggambarkan ketuntasan murid sebagai berikut.

**Diagram 3. hasil Ketuntasan nilai tes formatif pada siklus 2**

Peningkatan pengetahuan murid yang sangat signifikan terjadi saat perbaikan pada pembelajaran Matematika jika dibandingkan pada kegiatan siklus 1. kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 telah dikatakan sudah sangat berhasil atau tercapai, karena ketuntasan kelas telah mencapai $\geq 75\%$ seperti tujuan pengamatan pembelajaran.

Sesuai dengan nilai tes formatif murid pada siklus 1 dan siklus 2 tersebut, dapat disimpulkan perbandingan yaitu terdapat sebagian murid yang mengerjakan tes formatif dengan baik sehingga mendapat nilai 100, tetapi nilai terkecil pada hasil tes formatif pada siklus 1 adalah 40 dan bertambah meningkat ke angka 50 pada siklus 2. Jumlah murid yang sudah menuntaskan KKM di kegiatan pada siklus 1 ialah 13 murid dengan persentase 46,43% menurun ke angka 25 murid dengan persentase 89,29% pada siklus 2.

Grafik dibawah dapat dilihat perbandingan ketuntasan pada siklus 1 dan 2:

**Grafik 1. hasil Perbandingan ketuntasan pada siklus 1 dan siklus 2**

Penambahan pada nilai tes formatif siswa dapat digambarkan dari grafik di atas, dimana jumlah murid yang sudah mencapai ketuntasan KKM pada siklus 2 sangat jauh lebih banyak daripada siklus 1. Dapat dikatakan, jumlah murid yang tidak mencapai ketuntasan pada KKM pada siklus 2 lebih menurun sedikit daripada siklus 1. Penegtiannya yaitu perbaikan pada siklus 2 hasilnya lebih baik alasannya karena menunjukkan hasil nilai belajar murid yang cukup tinggi, lebih banyak murid yang mulai paham terhadap pembelajaran berhitung campuran dengan metode diskusi.

Diawali dari perencanaan pada pra siklus, menunjukkan hasil bahwasannya murid di dalam kelas cukup banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan murid yang sudah mencapai ketuntasannya. Hal ini disebabkan oleh kurang sesuainya model/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kesulitan pun ternyata akan lebih dialami murid jika pada saat memahami materi hitung campuran ini karena model/metode pembelajaran yang dipakai kurang menarik bagi murid, misal metode penjelasan/ceramah hal ini berdampak bagi murid yang kurang semangat, bosan, dan pada akhirnya menyebabkan kurang aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Efeknya hasil nilai belajar menjadi rendah/kecil. Menurut Wirabumi, R. (2020) metode ceramah/penjelasan mempunyai beberapa kekurangan seperti, kesempatan untuk berdiskusi/memecahkan masalah menjadi terbatas, pembelajaran bertumpu pada pendidik saja, ruang bagi murid untuk mengembangkan gagasan sedikit/terbatas. Oleh karena itu perlu melakukan kegiatan perbaikan pada pembelajaran di kelas oleh peneliti sebagai pendidik dengan menggunakan model/metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar membuat murid santai dan senang sehingga bisa meningkatkan hasil nilai belajar yang baik.

Pada perbaikan kegiatan siklus 1 masih tercantum sebagian murid yang bermain-main, efeknya murid tersebut tidak aktif serta tidak ikut membaca materi dan mengerjakan latihan sehingga kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran menjadi tidak paham dan nilai hasil tes formatif menjadi tidak bagus. Laporan hasil kegiatan perbaikan pada siklus 1 seperti Tabel 2. di atas juga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan hasil pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik. Walaupun begitu, tetap sudah ada perubahan dari hasil belajar murid diamati sesuai hasil nilai tes formatif pra siklus dan pada hasil siklus 1. Tetapi hasil tersebut tidak dapat dikategorikan berhasil alasannya belum mencapai >75% siswa yang tuntas KKM. Oleh karena dari itu perlu melakukan ulang atau penambahan perbaikan pembelajaran lagi yaitu pada siklus 2 yang diharapkan dapat mengatasi kelemahan pada siklus 1, sebagaimana berikut

pendidik haruslah menggunakan model/media pembelajaran yang dapat digunakan sebanyak-banyaknya bagi murid dalam kelas agar ikut berpartisipasi belajar aktif saat proses pembelajaran supaya tidak ada murid yang bermain sendiri, yaitu dengan mencari model/metode diskusi untuk mata pelajaran Matematika materi hitung campuran.

Pendidik dapat menambah semangat murid dengan cara memberikan *reward* atau ucapan selamat.

Ketika kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, pendidik menjelaskan aturan pembelajaran metode/model kepada murid, dimana murid akan mendiskusikan sebuah tugas untuk pembelajaran materi hitung campuran. pendidik memberikan contoh soal yang sudah ada kemudian menyuruh murid menyelesaikannya dengan mendiskusikan kepada kelompoknya.

Guru kemudian melakukan kuis dan jawab pertanyaan antar kelompok untuk bertukar atau melempar pertanyaan tentang materi hitung campuran, hal ini ditujukan agar menambah semangat dan keaktifan murid pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga murid dapat turut aktif dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan laporan dan analisis tersebut, menunjukkan hasil bahwasannya meskipun belum tercapai ketuntasan pada tiga murid di kelas 3 pada siklus 2, tetapi kegiatan perbaikan

pembelajaran pada siklus 2 ini dikatakan sudah sangat berhasil atau tercapai, alasannya yaitu pencapaian ketuntasan kelas3 sudah mencapai $\geq 75\%$ seperti pada tujuan perbaikan pembelajaran dikelas. Siswa kelas 3 SDN 036 Inpres Bondedapat digolongkan lebih mudah mengerti mata Matematika materi hitung campuran dengan menerapkan model/metode pembelajaran yang mengkaitkan kegiatan bersama yakni *metode diskusi atau kerja kelompok*. Murid terlihat nyaman dengan adanya tugas kelompok yang diselesaikan oleh dirinya dan rekan kelompoknya dan dapat menyelesaikan tes formatif yang diberikan.

4. SIMPULAN

Sesuai dengan pemaparan data hasil kegiatan penelitian, simpulan dari kegiatan ini bahwa penggunaan metode diskusi terhadap mata pelajaran Matematika materi hitung campuran ternyata bisa meningkatkan hasil nilai belajar pada murid kelas 3 di SDN 036 Inpres BondeHal ini dikarenakan setelah mengamati laporan ketuntasan belajar murid pada kondisi pra siklus belum menerapkan model/metode diskusi hanya ada 8 siswa (28,57%) yang mencapai ketuntasan KKM kemudian bertambah menjadi 13 murid (46,43%) pada siklus 1 dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan ketuntasan 25 murid (89,29%). Penelitian ini berhasil karena ketuntasan belajar murid di kelas 3 sudah di atas 75% ialah hasil menunjukkan 89,29%.

Apabila menjelaskan konsep pembelajaran yang benar juga menggunakan suatu media/metode atau alat peraga yang akurat atau menarik, maka hasil penilaian murid akan lebih meningkat, Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam macam pada pembelajaran dikelas ternyata berdampak terhadap apa yang didapat, misalnya menghilangkan kejenuhan dan kebosanan pada murid dalam kegiatan pembelajaran, apabila pendidik memberikan beberapa arahan tugas dan contoh soal pembelajaran yang sesuai dan latihan soal dari yang mudah sampai yang tingkatannya sulit dan rumit, siswa lebih cepat memahami dan akan merasa tertantang pada materi pembelajaran, dan juga pendidik usahakan Selalu memberi motivasi positif agar murid merasa percaya diri semangat dan motivasi keberhasilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1–19.
- Ahmad, F., & Dahlan, A. H. (2020). Penggunaan Media Lidi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 376–385.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.
- Anas, M., & PdI, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Choirina, A. N., Hariyani, D. S., & Nurhana, Z. V. (2024). *Penerapan Diferensiasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Volume Peserta Didik Kelas 4B SDN Manguharjo Kota Madiun*. 3(3), 69–74.
- Fatra, M. (2011). *Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa*.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.

- Lubis, S. M. (2021). *Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penggunaan model problem based learning berbentuk kartu domino materi pecahan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sitiris-Tiris Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Mahanal, S. (2014). *Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21*. 1, 1–16.
- Makhmudah, S. (2018). *Analisis literasi matematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematika dan pendidikan karakter mandiri*. 1, 318–325.
- Manda, D., & Arifin, I. (2024). Teacher's Strategy in Fostering Students Empathy through Thematic Learning Approach in Elementary School. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 92–100.
- Manzis, I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar*.
- Mudhori, B. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme*.
- Nugraha, P. J., Jaya, W. S., & Kurniawan, P. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Binakarya Putra Tahun Pelajaran 2022/2023. *Cerdas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 1007–1020.
- Oktariyani, D. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dengan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smkn 1 Seberida Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*.
- Purnomo, Y. W., & Mustadi, A. (2024). *Otak Aktif, Angka Menari: Petualangan Kreatif dan Inovatif dalam Literasi dan Numerasi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sahrani, A. (2022). *Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di Kelas IV MIN 7 Padang Lawas Utara*.
- Sari, A. (2021). *Pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas IV SD Negeri 200311 Pudun Jae Kota Padangsidempuan*.
- Subhan, A. (2013). *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*.
- Thomas, R. M., & Surachmad, W. (1962). Indonesian Elementary Education: Two Decades of Change. *The Elementary School Journal*, 63(1), 6–14.